

# Peranan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Brawijaya dalam Pengembangan Masyarakat Daerah Tertinggal

---

Arya Darmana (0910220061)

Dibimbing Oleh: Lily Hendrasti, SE., MM.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

Jl. MT. Haryono 165 Malang

[aryadarmana99@gmail.com](mailto:aryadarmana99@gmail.com)

## *Abstrak*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya dalam melakukan pelatihan dan pengembangan sumberdaya manusia di Desa Sukarena, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, Sumatra Selatan melalui Program Produk Unggulan Kabupaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, jenis penelitian adalah deskriptif studi kasus. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling*, guna menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber yang benar-benar mengerti permasalahan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan analisis dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang terdiri dari tiga unsur yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya memiliki peranan dalam pengembangan masyarakat di Desa Sukarena melalui fasilitasi dan demonstrasi, yaitu terbentuknya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Musirawas (GARDAMASMURA) dan sistem pengolahan karet terpadu pada demoplot.

*Kata kunci: pelatihan, pengembangan, pemberdayaan, SDM, demonstrasi, fasilitasi*

## *Abstract*

The purpose of this research is to understand the role of Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat – Brawijaya University (LPPM – UB) in conducting a training and development of rural area in Sukarena Village, Sukakarya, Musirawas, South Sumatra through Program Produk Unggulan Kabupaten (PRUKAB). The research use qualitative descriptive methodology within a case study. Snowball sampling has been used to collect information from multisource. Data collecting techniques consist of interview, observation and documentation. The data analysis in this paper includes data reduction, presentation and conclusion. The result states that Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat – Brawijaya University (LPPM – UB) actively empower the society of Sukarena Village through an important role in the training and development by facilitation support and demonstration, which encourages the establishment of Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Musirawas (GARDAMASMURA) and palm processing holistic system in demonstration plot.

*Keywords: training, development, empowerment, human resources, demonstration, facilitation*

## PENDAHULUAN

Pembangunan nasional selama ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di daerah secara merata, setidaknya saat ini tercatat masih ada 183 kabupaten dan 32.000 desa di Indonesia yang masih tertinggal (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, 2009). Peningkatan dan pembangunan perekonomian tentu saja membutuhkan peran dari manusia yang menggerakkan perekonomian tersebut. SDM yang berkualitas dapat memicu kemajuan peradaban dan perekonomian. Ketika sebuah daerah memiliki SDM yang unggul, maka tingkat perekonomian daerah tersebut dapat dikatakan maju. Hal ini dikarenakan SDM yang unggul memiliki kemandirian serta kemampuan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam kemajuan, dan juga dapat beradaptasi dalam berbagai teknologi dan informasi yang terus berkembang untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada pada suatu daerah. Fokus untuk meningkatkan kualitas SDM pada daerah tertinggal merupakan awal dari peningkatan perekonomian suatu daerah secara menyeluruh.

Keberadaan perguruan tinggi mempunyai kedudukan dan fungsi penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Permasalahan ketidakmerataan perekonomian Indonesia menuntut agar kedudukan dan fungsi perguruan tinggi dapat terwujud dalam peran yang nyata, sesuai dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Perguruan tinggi harus mengupayakan dan menjadikan dirinya sebagai pusat pengembangan dan penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (LPPM-UB) merupakan salah satu wadah

pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dibawah naungan Universitas Brawijaya. Lembaga ini merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian perguruan tinggi akan kemajuan perekonomian Negara Indonesia. Melalui program-program pelatihnannya, LPPM-UB telah banyak berperan mengentaskan kemiskinan pada daerah di Indonesia yang memiliki keterbelakangan perekonomian.

Salah satu program pelatihan yang yang diadakan LPPM-UB adalah Program Unggulan Kabupaten (PRUKAB). Program yang diusung bersama dengan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal ini merupakan program pengembangan komoditas unggulan kabupaten yang dilakukan secara terpadu, yang bertujuan untuk mengamati potensi ekonomi dan sosial budaya masyarakat, mengangkat permasalahan, memberikan solusi yang diperlukan berdasarkan potensi yang dimiliki. Program pelatihan PRUKAB telah diterapkan di Desa Sukarena Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas yang juga merupakan desa percontohan pelatihan PRUKAB. Desa Sukarena merupakan satu dari 32.000 desa di Indonesia yang dikategorikan sebagai desa tertinggal oleh Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal.

Berdasarkan ulasan informasi diatas mengenai pengembangan masyarakat di Desa Sukarena melalui Program PRUKAB maka dilakukanlah penelitian dengan judul **"Peranan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (LPPM-UB) dalam pengembangan dan pelatihan SDM pada daerah tertinggal."**

## METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Program Unggulan Kabupaten (PRUKAB) Musi Rawas yang dinaungi oleh LPPM UB. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang peranan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (LPPM-UB) dalam pengembangan dan pelatihan SDM pada daerah tertinggal. Hal ini sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (1990: 3) yang menyatakan "metodologi kualitatif" sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah deskriptif studi kasus. Arikunto (2006) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit. Berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari individu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder berasal dari Bapan Pusat Statistik Musi Rawas.

## Data Informan

**Tabel 1**  
**Daftar Informan**

No	Nama	Usia (tahun)	Pekerjaan	Keterangan
1.	Ir. Agus Tumulyadi, MS	56	Dosen	Ketua Program PRUKAB
2.	Dian Agus Priatmoko, S.Pi	24	Staf LPPM	Pendamping Lapang
3.	Muhammad Adzim	21	Mahasiswa	Mahasiswa <i>Trainer</i>

*Sumber: Data Diolah, 2013*

Informan dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci ialah yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Pihak yang dijadikan sebagai informan kunci yaitu Ir. Agus Tumulyadi, MS. selaku ketua PRUKAB yang bertanggungjawab atas

perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, dan pengawasan terhadap PRUKAB. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pihak yang dijadikan sebagai informan utama yaitu Dian Agus Priatmoko, S.Pi. selaku pendamping lapang, yang mengetahui dan menjalankan PRUKAB mulai dari awal hingga selesai dan selama itu menetap di Musirawas. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pihak yang dijadikan sebagai informan tambahan yaitu Muhammad Adzim, SE.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Interaktif. Model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:246) "dalam pandangan model interaktif, ada tiga jenis kegiatan analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan). Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Menurut Sugiyono (2008: 249) "reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi."

Alur yang kedua adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:249) menyatakan, "yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif."

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:252) “alur ketiga/terakhir dari analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi”. Kegiatan penarikan kesimpulan merupakan langkah lebih lanjut setelah proses reduksi dan penyajian data. Setelah data direduksi dan disajikan secara sistematis pada dasarnya sudah memberikan arahan bagi kegiatan penarikan kesimpulan. Pengujian Kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *membercheck* dalam Sugiyono (2008, 270).

## HASIL PENELITIAN

Melalui proses teknik analisis data yang dilakukan kepada informan dan lokasi pelatihan, diperoleh data yang menjawab pertanyaan utama, yaitu bagaimana peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (LPPM-UB) dalam pengembangan dan pelatihan SDM pada daerah tertinggal dalam PRUKAB Musi Rawas.

### Pembahasan

Penyelenggaraan pelatihan PRUKAB dilakukan dalam 3 tahap yaitu :

1. Tahapan Persiapan
2. Tahapan Implementasi
3. Tahapan Monitoring dan Evaluasi

#### 1. Tahapan Persiapan

##### **Analisis kebutuhan pelatihan, fasilitator dan kemitraan usaha melalui metode partisipatif**

Dalam perencanaan pelatihan masyarakat diperlukan analisis yang baik terhadap daerah. “Melalui partisipatif kita dapat mengetahui tempat, apa potensi daerah, bagaimana budaya masyarakat, kelebihan dan kekurangan yang ada, dan

apa solusinya. Data yang diperoleh dari masyarakat sebagai data primer dan data statistik setempat yang berikutnya dipelajari oleh Tim PRUKAB sebagai bahan pemahaman lokasi, setelah itu pelatihan dapat dimulai.” tutur Pak Agus.

Setelah dilakukan analisis penulis mengambil kesimpulan bahwa permasalahan yang ada pada masyarakat desa Sukarena adalah:

- Harga karet yang rendah karena teknik pengolahan yang tradisional
- Berkurangnya pendapatan dikarenakan sering terjadinya pencurian karet (minimnya pengawasan dan pengolahan yang tradisional menyebabkan hasil karet mudah untuk dicuri)
- Kemampuan masyarakat Sukarena yang tidak berkembang karena bentuk pelatihan yang diberikan instansi pemerintah kurang tepat, yaitu hanya berupa penyuluhan dan hibah.
- Tidak adanya kontrol yang tepat terhadap perkembangan masyarakat petani Sukarena disebabkan peran PPL yang tidak maksimal.
- Alur pemasaran produk yang ada masih kurang karena hanya mengandalkan tengkulak, hal ini menyebabkan daya tawar petani kecil.
- Tidak adanya alternatif pemasukan bagi petani ketika masa setelah panen, hal ini disebabkan pengolahan lahan hanya berfokus pada tanaman karet.

### Solusi Permasalahan

Setelah diketahui apa yang menjadi permasalahan, tahap berikutnya adalah mempersiapkan memberikan pelatihan yang tepat bagi masyarakat sebagai solusi dari permasalahan. Melalui analisis partisipatif, telah ditentukan metode yang tepat bagi masyarakat Sukarena. Menurut Bapak Agus “Pelatihan yang tepat bagi masyarakat daerah tertinggal adalah demonstrasi, pelatihan demonstrasi pada permasalahan pertanian adalah demoplot. Mengapa harus demoplot? Kebanyakan pada masyarakat yang akses informasi dan teknologinya terbatas cenderung tertutup

dan malas. Kita harus memberikan contoh nyata supaya mereka dapat bergerak mengikuti perubahan. Ibarat “guru kencing berdiri, murid kencing berlari”.

Demoplot atau Demonstration Plot adalah suatu metode penyuluhan pertanian kepada petani, dengan cara membuat lahan percontohan, agar petani bisa melihat dan membuktikan terhadap objek yang didemonstrasikan.

(sumber:

<http://gapoktansaluyu.wordpress.com>)

Pada lahan demoplot tersebut dicontohkan penanaman dan pengolahan karet yang baik, mulai dari bibit hingga karet siap jual. Kemudian dicontohkan pula pengelolaan lahan yang befektif dan maksimal, melalui penanaman tanaman hortikultura serta peternakan sapi dan lebah yang dapat dilakukan pada lahan sebagai pendapatan lain diluar karet. Melalui demonstrasi plot, masyarakat akan memiliki contoh bagaimana pengolahan karet yang benar dan baik sehingga nilai jual karet dapat menjadi tinggi.

Selain berfokus pada pelatihan, hal yang juga perlu dibenahi adalah permasalahan fasilitasi dan kemitraan. Tim PRUKAB mempersiapkan sebuah lembaga yang nantinya menaungi para petani karet di Desa Sukarena, yang mana penggerak dari lembaga tersebut adalah Mahasiswa Universitas Musirawas. Lembaga yang bernama GARDAMASMURA dinaungi oleh Disbun Musirawas, Universitas Brawijaya, dan Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal.

## 2. Tahapan Implementasi

### A. Persiapan Pembentukan GARDAMAS MURA

#### Sosialisasi

Sosialisasi pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Musi Rawas (GARDAMAS MURA) dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2012 bertempat di Ruang Off Room Kantor Bupati Kabupaten Musi Rawas. Metode

Pelaksanaan yaitu berupa FGD, *Key Person* dalam FGD ini adalah Bupati, Disbun, SKPD Terkait, UNMURA, Camat, Balitbang Prov, MP3EI, Kepala Desa, Perwakilan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) dan pengurus koperasi karet. Dalam kegiatan FGD, TIM PRUKAB memaparkan keseluruhan program dan rencana kerja yang akan dilaksanakan di desa Sukarena Kabupaten Musi Rawas. Output yang diharapkan dari pelaksanaan FGD yaitu rencana kerja PRUKAB.

### Seleksi Calon Pengurus GARDAMAS MURA

Seleksi calon pengurus GARDAMAS MURA dilakukan pada tanggal 31 Juli 2012 bertempat di Kantor Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas. Seleksi diikuti oleh 10 orang alumni Universitas Musi Rawas. Proses Seleksi dilakukan dengan mewawancarai para peserta oleh Staff Dinas Perkebunan yaitu Eman Suherman, SP dan Tim dari Universitas Brawijaya.

Adapun nama-nama calon pengurus yang mengikuti seleksi tersebut ditunjukkan tabel berikut ini:

**Tabel 2**  
**Daftar Pengurus GARDAMASMURA**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Fakultas	Jurusan
1	Abadi	S1	Pertanian	Agroteknologi
2	Dapit Pirmansyah	S1	Pertanian	Agroteknologi
3	Heri Gunawan	S1	Pertanian	Agroteknologi
4	Frenti Anggraini	S1	Pertanian	Agroteknologi
5	Ervina Desiana Sari	S1	Pertanian	Agribisnis
6	Melly Febrianti	S1	Pertanian	Agroteknologi

Lanjutan tabel 2

7	Agus Mulyadi	S1	Pertanian	Agroteknologi
8	Junaidi	S1	Pertanian	Agroteknologi
9	Ribut Andi Marianto	S1	Pertanian	Agroteknologi
10	Titin Febriyanti	S1	Pertanian	Agroteknologi

### Diklat Calon Pengurus GARDAMASMURA

Diklat Calon Pengurus GARDAMASMURA dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 27 Agustus 2012 bertempat di Hotel Hakmaz Taba Syari'ah di Kota Lubuk Linggau. Kegiatan Diklat ini diikuti oleh 16 orang peserta. Pemateri yang mengisi Diklat Calon Pengurus GARDAMAS MURA berasal dari Tim PRUKAB Universitas Brawijaya Malang yang telah dipersiapkan sebelumnya melalui pelatihan, pemateri juga berasal dari Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas.

Tujuan dari pendidikan tersebut adalah memberikan informasi dan motivasi kepada masyarakat yang menjadi sasaran pelatihan supaya mampu dan berkeinginan untuk melestarikan program sehingga tercipta sebuah budaya kerja yang baru. Bentuk *transfer of training* ini memberikan wawasan kepada calon pengurus GARDAMASMURA sehingga nantinya mereka dapat mengajarkan kepada petani dengan prosedur yang jelas.

### Job Training Calon Pengurus GARDAMASMURA

Selanjutnya para pengurus mengikuti kegiatan *Job Training* di kantor GARDAMAS MURA di Jl. Silampari (Eks. Kantor Revbun Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas).

Dalam memilih pengurus memang dibutuhkan proses. Karena kegiatan GARDAMAS MURA banyak bersentuhan

dengan kegiatan sosial. Dibutuhkan orang-orang yang berdedikasi dan berjiwa sosial tinggi untuk mengelola GARDAMAS MURA.

Pada kegiatan *job training* tersebut, calon pengurus dilibatkan langsung pada kegiatan implementasi Demoplot dan dilibatkan untuk membantu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Dinas Perkebunan Musirawas.

### Pembentukan Mitra Binaan

Pembentukan Kelompok Tani Sinar Musi diawali oleh 2 (dua) orang anggota yang datang terlebih dahulu ke Desa Sukarena yaitu Sarwo dan Sugito pada Bulan Juli 2003. Mereka merupakan ayah dan anak yang awalnya berdomisili di Kecamatan Tugumulyo. 3 (tiga) tahun setelah itu anggota yang lain mulai berdatangan dan membentuk kelompok kecil atau lazim disebut *Rompok*. Orang-orang tersebut berasal dari berbagai daerah antara lain Lampung, Transmigran dari Jawa dan dari Kecamatan Tugumulyo.

Orang-orang berinisiatif membentuk sebuah kelompok tani dengan anggota awal sebanyak 10 orang petani pada tahun 2006. Karena kurangnya fasilitas, lahan dan jumlah anggota yang sedikit akhirnya pembentukan kelompok tersebut tertunda dan orang-orang berjalan sendiri-sendiri.

Pada program PRUKAB ini para petani mulai membentuk kembali kelompok tani dengan anggota 25 orang. Adapun nama kelompok tani tersebut adalah Kelompok Tani Sinar Musi yang usulan namanya berasal dari Sarwo.

### B. Demoplot Perkebunan Karet

#### Terpadu

#### Analisis Demoplot

Menurut Ir. Agus Tumulyadi "Pengaruh paling besar untuk memberikan sebuah pembelajaran adalah contoh. Masyarakat sudah mengerti bagaimana menghasilkan uang dari bertanam karet, namun masyarakat belum mengerti

bagaimana menghasilkan uang yang lebih banyak dari bertanam karet, penghasilan utama dan selingan dari berkebun. Hal ini tidak bisa dikomunikasikan melalui penyuluhan saja, sudah banyak penyuluhan yang diperoleh dari pemerintah namun tidak mengubah persepsi mereka tentang bertanam yang baik dan berkualitas.”

Dengan dasar tersebut maka di bentuklah sebuah percontohan untuk menciptakan pemikiran yang baru bagi mereka, yaitu Demoplot. Demonstrasi usaha tani (Demoplot) adalah demonstrasi yang dilakukan secara perorangan (petani-dengan mengusahakan komoditi tertentu (tanaman pangan, perkebunan), dengan areal 5 hektar untuk komoditi yang memerlukannya.

Pada program PRUKAB, demoplot dilakukan di desa Sukarena, Kecamatan Sukakarya, Musi Rawas. Pelaksanaan program ini memakan waktu sekitar 11 bulan. Kegiatan yang dilakukan selama demoplot tersebut dimulai dari pengukuran dan pemasangan patok pembatas di lahan demoplot perkebunan karet terpadu sebesar 5 hektar, kemudian dilanjutkan dengan pembersihan reboh atau semak belukar di lahan, setelah itu pemasangan mesin pengolah karet sebagai teknologi tepat guna dan pembuatan lubang tanam untuk penanaman bibit karet di lahan.

Selain berfokus pada demonstrasi pengolahan karet terpadu, pada demoplot ini juga diberikan pelatihan usaha tanaman tumpang sari dan peternakan sapi. Hal ini berguna untuk meningkatkan pendapatan petani selain dari karet. Para petani telah mengembangkan sayur-sayuran dan tanaman pangan.

Faktor Pendorong pelaksanaan demoplot perkebunan karet terpadu antara lain:

1. Sumber Daya Alam yang melimpah.
3. Lahan pertanian sangat subur
4. Tanaman rumput yang melimpah sangat cocok untuk digunakan sebagai pakan ternak

5. Peternakan sapi jangka panjang sangat menghasilkan dimana persediaan rumput masih melimpah, selain itu kotoran yang dihasilkan oleh sapi berguna untuk dijadikan pupuk organik di lahan demoplot.

Faktor Penghambat pelaksanaan demoplot perkebunan karet terpadu antara lain:

1. Etos kerja yang rendah pada diri petani sehingga berdampak pada kehidupan ekonomi petani yang kurang baik.
2. Kurangnya tenaga kerja siap pakai untuk mengelola perkebunan karet.
3. Rendahnya Sumberdaya Manusia dan keterampilan petani sehingga kurang cepat dalam merespon setiap kesempatan yang datang, contohnya ketika ada program demoplot disosialisasikan yang tampak aktif hanyalah ketua kelompok saja dan pengerjaan persiapan demoplot berjalan lambat dan membutuhkan waktu yang lama.
4. Kurangnya kesadaran petani akan pentingnya kepercayaan (tidak amanah). Hal ini disebabkan karena kelompok tani beberapa kali mendapatkan bantuan dari pemerintah sehingga mereka beranggapan setiap program yang ada adalah hibah dan mereka kurang menunjukkan semangat dalam mengerjakan demoplot ini.

### **Persiapan Implementasi Demoplot Perkebunan Karet Terpadu**

Persiapan Implementasi Demoplot Perkebunan Karet Terpadu di Desa Sukarena Kecamatan Sukakarya diawali dengan sosialisasi dan koordinasi dengan Kelompok Tani di lokasi Demoplot Perkebunan Karet Terpadu. Sosialisasi dan koordinasi dengan Kelompok Tani di lokasi Demoplot Perkebunan Karet Terpadu dilaksanakan 2 (dua) kali yaitu : Sosialisasi dan survei pertama pada hari Kamis tanggal 6 Juli 2012 bersama staff Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas (Disbun) dan Tim PRUKAB Universitas Brawijaya (UB). Survei dan koordinasi

pada hari Jum'at tanggal 14 Juli 2012 oleh Tim PRUKAB Universitas Brawijaya dan Kepala Disbun Kabupaten Musi Rawas

### **Persiapan Lahan Demoplot**

Persiapan Lahan Demoplot dilakukan dalam 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu;

1. Pengukuran dan Pemasangan patok pembatas di lahan Demoplot Perkebunan Karet Terpadu
2. Pembersihan repoh atau semak belukar di lahan Demoplot Perkebunan Karet Terpadu
3. Pengajiran dan pembuatan lubang tanam untuk penanaman bibit karet di lahan Demoplot Perkebunan Karet Terpadu

### **Penanaman bibit karet di lahan**

#### **Demoplot Perkebunan Karet Terpadu**

Pada pelaksanaan penanaman bibit karet di lokasi demplot ini menggunakan bahan tanam bibit dalam polybag, karena penanaman menggunakan bibit unggul jenis Klon PB 260. Penanaman bibit dalam polybag memiliki beberapa keuntungan yaitu penanaman bibit lebih mudah, tingkat kematian bisa diperkecil, daya adaptasi terhadap lingkungan sudah cukup baik.

### **Pemagaran Lahan Demoplot**

Pemagaran lahan demoplot perlu dilakukan untuk menjaga keamanan lahan demoplot beserta isinya. Hal ini dilakukan karena disekitar lahan demoplot masih berupa hutan dan banyak terdapat babi hutan dan hewan merugikan lainnya.

Pemagaran dilakukan dengan menggunakan kawat berduri yang dipasang mengelilingi lahan demoplot. Bahan-bahan yang digunakan antara lain kawat berduri, palu besar dan batang kayu sebagai tiang.

Bahan kayu diperoleh dari kayu-kayu yang terdapat di hutan sekitar lahan demoplot. Pengambilan kayu dilakukan oleh anggota kelompok tani.

Pemasangan mesin pengolah karet berupa *roll press* lembaran yang

dihibahkan oleh Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal di lokasi lahan sebagai contoh simulasi pengolahan lahan karet. Kemajuan ini akan meningkatkan kualitas dari karet yang dihasilkan.

### **Usaha Tanaman Tumpang Sari**

Usaha tanaman tumpang sari telah dilakukan di Lahan Demoplot sejak para petani membuka lahan di Desa Sukarena Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. Para petani mengembangkan sayur-sayuran dan tanaman pangan. Jenis tanaman yang ditanam adalah :

#### *a. Sayur*

Jenis tanaman sayur yang dikembangkan di lahan demoplot yaitu Gambas, Pare, Bayam, Cabai, Kacang Panjang, Mentimun dan Terong. Tanaman sayur tersebut ditanam oleh Sugito di sela-sela tanaman karet. Adapun sayur-sayuran yang ditanam oleh Sugito antara lain Gambas, Pare, Terong dan Cabai dengan luas lahan yang ditanami sayuran oleh Sugito seluas 1,5 Ha.

#### *b. Padi Gogo*

Jenis tanaman pangan yang dikembangkan di lahan demoplot yaitu Padi Gogo. Padi Gogo ditanam oleh Senen, yang merupakan salah satu anggota kelompok Tani Sinar Musi. Tanaman Padi ini ditanam di lahan seluas  $\frac{3}{4}$  Ha dan ditumpang sari dengan tanaman karet. Penanaman Padi Gogo dilakukan secara gotong royong (bahasa lokal: sambatan). Kebutuhan benih padi yang ditanam dalam 1 Ha rata-rata dibutuhkan 20-30 kg benih padi.

#### *c. Semangka*

Jenis tanaman buah-buahan yang ditanam di lahan demoplot adalah Semangka. Tanaman semangka ini ditanam oleh Sugito dan Wahono. Sugito menanam Semangka di lahan seluas 1 Ha. Sedangkan Wahono menanam Semangka di lahan seluas 1 Ha. Jenis semangka yang ditanam adalah semangka tanpa biji.

### **Penanaman Bibit Rumput untuk Pakan Ternak**

Penanaman bibit rumput untuk pakan ternak dilakukan agar ketersediaan pakan ternak tetap tersedia. Bibit rumput berasal dari Malang Jawa Timur dengan jenis rumput kaliandra dan rumput gajah. Selain itu, bibit rumput juga berasal dari daerah Musirawas dengan jenis rumput king gress dan rumput sataria. Penanaman bibit rumput tersebut dilakukan oleh kelompok tani Sinar Musi pada lahan demoplot. Anggota Kelompok yang ikut penanaman bibit rumput antara lain Sugito, Muhtarom dan Senen.

Perkembangan pertumbuhan bibit rumput saat ini menunjukkan proses yang baik. Bibit rumput telah tumbuh baik pada lahan demoplot seluas 0,2 Ha. Pada tahap selanjutnya direncanakan penanaman bibit rumput kaliandra disekeliling lahan demoplot yang berfungsi sebagai pagar.

### **Pembuatan Kandang**

Tahap awal dalam implementasi kegiatan peternakan sapi adalah pembuatan kandang sapi. Pembuatan kandang sapi dilakukan oleh 2 (dua) orang anggota Kelompok Tani Sinar Musi yaitu Sugito dan Muhtarom. Bahan-bahan untuk membuat kandang sapi yang berupa kayu diperoleh dari hutan sekitar lahan demoplot. Sedangkan bahan lain berupa seng dan paku diperoleh dengan membeli dari toko bangunan di Kecamatan Muara Kelingi. Tahap awal pembuatan kandang sapi antara lain;

- a. Pembuatan patok dan pemilihan lokasi yang akan digunakan sebagai tempat kandang sapi
- b. Pembelian peralatan pemotong kayu (*chain saw*) untuk memotong kayu
- c. Pemotongan kayu dari hutan yang berfungsi sebagai tiang penyangga kandang
- d. Pembelian bahan bangunan seperti atap asbes dan paku di toko bahan bangunan
- e. Pembuatan kandang sapi di Lahan Demoplot

Kegiatan tersebut telah menghasilkan dua buah kandang sapi yang dibuat oleh di areal lahan demoplot dengan ukuran 3x8 meter.

### **Proses Implementasi Ternak Sapi**

Dalam proses implementasi kegiatan beternak sapi di lahan demoplot perlu dilakukan survei terhadap calon hewan ternak sapi. Jenis sapi yang akan dikembangkan di lahan demoplot adalah jenis Sapi Bali.

Kegiatan survei sapi Bali ini dilakukan pada lokasi peternakan sapi di Desa Sadakarya, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Musirawas dan di Desa Teluk Dalam, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur. Adapun yang melakukan kegiatan survei adalah Muhammad Iqbal Arizal, S. Pi dan Muhtarom (anggota Kelompok Tani Sinar Musi).

Pembelian sapi dilakukan setelah kegiatan survei. Pada tahap ini jumlah sapi yang dibeli adalah sebanyak 3 ekor. Jenis sapi yang dibeli adalah sapi Bali jantan.

### **3 Tahapan Monitoring dan Evaluasi (Monev)**

Pelaksana Kegiatan Monitoring dan Evaluasi PRUKAB terdiri dari:

1. Monitoring dan evaluasi tingkat pusat oleh KPDT (Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal) yang dilaksanakan pada tanggal 29-31 Agustus 2012. Hasil monitoring dan evaluasi oleh KPDT adalah sebagai berikut:
  - a. Model PRUKAB UB mempunyai karakter yang berbeda dan berkelanjutan
  - b. PRUKAB UB membangun Demo Plot Perkebunan Karet Terpadu berbasis pemberdayaan masyarakat sebagai kegiatan awal yang dapat dikembangkan di seluruh wilayah Kabupaten Musi Rawas

- c. Model PRUKAB UB sebaiknya dilakukan bertahap dan dijadikan program *multi years*
  - d. Kegiatan PRUKAB UB didukung sepenuhnya oleh Bupati dan Dinas terkait Kabupaten Musi Rawas
2. Monitoring dan evaluasi tingkat daerah oleh Dinas Perkebunan Musi Rawas dilakukan bersamaan dengan adanya kegiatan di lapang. Hasil monitoring dan evaluasi oleh Tim Dinas Perkebunan Kabupaten Musi Rawas adalah mengawasi, mendampingi dan mengarahkan kegiatan lapang para mahasiswa di lokasi PRUKAB.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menggali tentang bagaimana peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (LPPM-UB) dalam pengembangan dan pelatihan SDM pada daerah tertinggal dalam PRUKAB Musi Rawas. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Tim PRUKAB melakukan pelatihan kepada masyarakat daerah tertinggal yang ada di desa Sukarena dengan memberikan pelatihan fasilitasi dan demoplot yang berfokus pada pengelolaan karet. Dengan metode pelatihan ini, masyarakat desa Sukarena dapat memperoleh pengetahuan dan teknologi tepat guna secara langsung yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan mereka. Fasilitasi diserahkan kepada lembaga GARDAMASMURA yang dibentuk oleh Tim Prukab sebagai fasilitator masyarakat kabupaten Musirawas sebagai lembaga yang menaungi pengelolaan hasil kebun masyarakat Musi Rawas secara berkelanjutan, memberikan solusi untuk permasalahan pengelolaan dan melakukan motivasi kepada kelompok tani. Demoplot memberikan peluang kepada masyarakat untuk melakukan simulasi dalam pengelolaan karet dengan baik dan benar,

sehingga kualitas karet menjadi baik. Selain itu, demoplot juga memberikan peluang kepada masyarakat untuk mengerti bagaimana pengolahan lahan pertanian dengan bercocok tanam tanaman tumpang sari dan berternak yang berguna untuk mengisi kekosongan pada lahan, juga mengisi waktu yang tersisa dalam menanti hasil panen sehingga pendapatan masyarakat tidak hanya dari satu sumber. Proses pelatihan demoplot dan fasilitasi sangat penting guna meningkatkan pendapatan masyarakat daerah tertinggal. Hal ini membantu pemerintah meningkatkan perekonomian negara di skala nasional.

Menjawab rumusan penelitian, maka peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Brawijaya (LPPM-UB) dalam pengembangan dan pelatihan SDM pada daerah tertinggal dalam PRUKAB Musi Rawas adalah:

1. Membentuk Lembaga yang menaungi Kelompok Tani Desa Sukarena yang bertujuan membantu pengadaan pelatihan dan pemasaran produk karet
2. Demoplot PRUKAB melibatkan pihak Universitas Brawijaya, Kementerian Daerah Tertinggal, dan Pemerintah Kabupaten Musirawas. Hasil yang diperoleh melalui program demoplot ini adalah terbentuknya Kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat sebagai wadah pendampingan berkelanjutan dalam program pelatihan dan pengembangan masyarakat serta pemasaran karet berkualitas tingkat Kabupaten, Kecamatan dan Desa. Peran fasilitasi sebagai dukungan kepada masyarakat untuk mengembangkan dirinya sebelum menuju kemandirian, memberikan motivasi berkelanjutan kepada masyarakat sasaran supaya tetap terfokus pada tujuan sebagai desa pengolahan karet terpadu yang serta membantu memecahkan persoalan yang ada dalam proses tersebut.

3. Masyarakat memiliki sebuah metode baru untuk meningkatkan kualitas produk yang dimiliki daerah Sukarena. Dari metode ini diharapkan pola pikir masyarakat pada Desa Sukarena ikut berubah. Terbentuknya Demoplot Perkebunan Karet Terpadu sebagai bentuk pelatihan simulasi yang nantinya akan terus dikembangkan oleh pemerintah Musi Rawas hingga mampu menjangkau seluruh kabupaten.
4. Terbentuknya Unit Bisnis (Tanaman Tumpang Sari dan Ternak)
5. Kenaikan kualitas karet yang nantinya menyebabkan harga karet ikut naik, karena adanya teknologi pengolahan karet dan bibit tanaman yang di pakai adalah bibit tanaman kualitas kelas 1. Dengan begitu taraf perekonomian masyarakat Sukarena akan lebih maju.

#### Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah Musi Rawas dan LPPM-UB

1. Kegiatan pelatihan yang dilakukan sangat berdampak bagi masyarakat, khususnya masyarakat daerah tertinggal. Rekomendasi untuk meneruskan program secara luas. Sebaiknya pengalaman fasilitasi dan demoplot hasil Program PRUKAB dilanjutkan oleh Pemerintah Kabupaten Musirawas maupun LPPM-UB untuk pengembangan masyarakat.
2. Permasalahan keterbelakangan kualitas SDM tergantung pada kinerja pemerintah, mekanisme kontrol yang diberikan sebaiknya diperbaiki.
3. Lebih berinovasi dalam pelatihan masyarakat, tidak terfokus pada fokus pertanian. Pengolahan hasil tani juga dapat meningkatkan penadapatan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS, Musi Rawas Dalam Angka, 2011, Musi Rawas.  
<http://gapoktansaluyu.wordpress.com>  
diakses pada 1 Maret 2013
- Kementerian Pembangunan Daerah Tertinggal, 2009, Daerah tertinggal di Indonesia, Jakarta.
- Maleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.